

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci pembangunan suatu bangsa, dimana pembangunan pendidikan bertujuan untuk menghasilkan Indonesia yang cerdas dan sebanding melalui peningkatan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas dan relevansi, pemerataan dan keamanan memperoleh pendidikan.¹ Pendidikan memiliki fungsi maupun peran besar dalam kehidupan manusia, khususnya pendidikan agama yang sangat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan lain pada umumnya, apalagi jika hanya menitik bertakan pada aspek kognitif saja.

Tugas manusia tidak selalu untuk meningkatkan kecerdasan, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana terpenting dalam mengembangkan kepribadian setiap orang. Tak ada satupun makhluk Tuhan di muka bumi ini yang dapat mencapai kesempurnaan atau kedewasaan hidup tanpa melalui suatu proses. Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam suatu upaya pendidikan adalah proses yang berarah dan berorientasi pada tujuan yaitu mengarahkan peserta didik (manusia) pada titik optimal kemampuannya.² Keberhasilan

¹ Heningtyas, Sjamsudin, dan Hadi, *Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal*, (Kediri: Jurnal Administrasi Publok (JAP), Vol. 2, No. 2), 2014, hlm. 264.

² Mukroji Mukroji, *Hakekat Pendidikan Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Kependidikan, 2014 (<https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.550>), hlm. 15-29.

suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, memelihara, membentuk, dan meningkatkan seluruh potensi manusia, atau sejauh mana mampu membawa perubahan yang signifikan dalam kognitif siswa, afektif dan psikomotorik.³

Dalam rangkaian proses pembelajaran, seorang guru membutuhkan suatu metode untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan oleh guru agar siswa dapat menyerap ilmu yang diberikan dengan baik. Metode adalah cara yang digunakan seorang guru untuk mentransfer pengetahuan pada siswa. Metode merupakan alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Seorang guru hendaknya memperhatikan karakteristik siswa, karena pemilihan metode akan berpengaruh besar terhadap motivasi siswa.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang langsung dikenal oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama tempat santri menerima pendidikan agama melalui sistem studi atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan seorang kiai atau lebih yang berwatak kharismatik.⁴ Sebagai pendidikan formal pondok pesantren memiliki fungsi antara lain, mengajarkan ilmu pengetahuan, baik yang bersifat umum maupun agama, menanamkan keimanan dalam jiwa anak,

³ Rodiah Rodiah, *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu*, Jurnal Literasiologi 1, no. 1, 2018, hlm. 41.

⁴ M, Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1977, hlm. 240.

mendidik anak untuk selalu mengamalkan agama, dan melatih anak agar berakhlak mulia.⁵

Pondok Pesantren Al-Ishlah sebagai lembaga pendidikan Islam secara selektif berupaya menjadikan siswanya manusia yang mandiri yang seharusnya menjadi pemimpin umat menuju keridhoan Allah. Pesantren memiliki tugas untuk melahirkan manusia yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan ilmu-ilmu sosial serta berakhlak mulia .

Al-Qur'an adalah kitab dan petunjuk agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia. Dalam Al-Qur'an Allah Ta'ala mengatur aspek kehidupan manusia, menyucikan manusia dengan berbagai amalan ibadah, membimbing manusia kepada hal-hal yang dapat memberi kebaikan dan kemaslahatan pada kehidupan pribadi dan masyarakat, mengarahkan manusia kepada agama yang luhur untuk mewujudkan diri, mengembangkan kepribadian, serta meningkatkan diri ke taraf kesempurnaan insani.

Membaca Al-Qur'an termaksud ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan satu ibadah, sama halnya menghayati, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan ibadah. Belajar membaca Al-Qur'an sangat penting sekali di mulai sejak dini, bila tidak maka akan sulit belajar ketika

⁵ Zuhairani, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hlm. 35.

membacanya bila terlanjur dewasa. Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pegangan umat islam.

Setiap muslim diharapkan mampu membaca huruf Al-Qur'an karena dengan memiliki kemampuan membaca huruf Al-Qur'an, diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengetahui dan memahami wahyu illahi. Hal ini tersebut sesuai dengan firman Allah SWT:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal dara. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Perintah membaca diulang dua kali, karena membaca tidak bisa meresap atau melekat ke dalam jiwa, tetapi setelah berulang-ulang dan dibiasakan. Mengulangi perintah-perintah Illahi mengandung pengertian sama dengan berulang-ulangnya membaca, dan berulang-ulangnya melakukan pembacaan.⁷

⁶ Tim Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Karya Toha Putra, Semarang, 2002, hlm. 902.

⁷ Aibak, K, *Teologi Pembacaan dari Tradisi Pembacaan Paganis Menuju Rabbani*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 54.

Pondok Pesantren Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban merupakan pondok pesantren yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian. Berdasarkan hasil observasi pada santri baru yang ada di pondok terkait masih banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Artinya santri baru belum bisa mengucakan huruf sesuai makhrajnya, masih belum bisa membedakan antara huruf yang satu dengan yang lainnya, dan panjang pendeknya belum sesuai.

Wawancara awal kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban, yang mana selain menjadi pengurus juga menjadi salah satu guru dalam memberikan suatu pembelajaran kepada para santri. Pengurus menyatakan bahwa santri baru yang ada di pondok masih minim dalam memahami kaidah-kaidah dan ilmu tajwid sehingga santri tersebut belum mampu dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti masih sulit dalam mengenal huruf serta melafalkan hukum bacaan seperti ikhfa', izhar, qolqolah, iqlab, idgham biigunnah dan idgham bilagunnah. Begitupula dengan makharijul hurufnya, seperti halnya huruf (ق) masih ada yang belum mampu menyebutkan sesuai makhrajnya atau tempat keluarnya suatu huruf.⁸

Kata "sorogan" berasal dari bahasa Jawa yang berarti "sodoran atau yang disodorkan". Maksudnya suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi

⁸ Wawancara dengan Ikmala Fibriana, 6 Juli 2022 di Aula Pondok Pesantren Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban.

saling mengenal di antara keduanya. Seorang kyai atau guru menghadapi santri satu persatu, secara bergantian.⁹

Menggunakan metode ini guru atau pembimbing juga akan mudah mengoreksi bacaan santri, menilai kemampuan yang dicapai santri atau melihat perkembangan dalam pembelajaran yang diberikan. Meski metode ini membutuhkan waktu yang cukup banyak, akan tetapi metode inilah yang tepat diterapkan sesuai dengan permasalahan yang ada khususnya di Pondok Pesantren Al-Ishlah ini.

Berdasarkan permasalahan diatas untuk menumbuhkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik guru memilih metode sorogan sebagai metode dalam membaca Al-Qur'an. Yaitu sebuah metode yang mana santri tersebut menghadap secara satu per satu dengan guru atau pembimbing. Sehingga dapat memberikan suatu pengajaran tersendiri dalam mengalami kesulitan santri sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan santri.¹⁰

Dengan pemaparan diatas, peneliti mengasumsikan bahwa terdapat proses yang baik dalam menggunakan metode sorogan sebagai upaya menumbuhkan kemampuan santri baru dalam membaca Al-Qur'an. peneliti memfokuskan pada santri baru agar penelitian tidak terlalu luas namun tetap mencakup sebagian santri sebagai subjek penelitian, sehingga hasil dari

⁹ Handayani dan Suismanto, *Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak*, (Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 2, 4), 2018, hlm. 4.

¹⁰ wawancara dengan 'Aina Sa'adah, 6 Juli 2022 di Pondok Pesantren Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban.

penelitian diharapkan bisa memberikan suatu gambaran mengenai penerapan metode sorogan. Dengan demikian peneliti tertarik mengangkat judul “**Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada santri baru di Pondok Pesantren Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban**”. Penelitian judul ini karena peneliti ingin mengetahui atau membuktikan apakah metode ini efektif atau tidak dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian di atas maka dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode sorogan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban tersebut?
2. Bagaimana efektivitas penerapan Metode Sorogan dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada santri baru di Pondok Pesantren Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban tersebut?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode sorogan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban.
2. Untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Metode Sorogan dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri baru di Pondok Pesantren Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode sorogan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian serupa di masa yang akan datang.

1. Secara Praktis

a. Bagi Santri

Menumbuhkan minat dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga dapat melafadzkan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi santri yang belajar membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi masukan atau tambahan mendalam untuk penelitian selanjutnya khususnya untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

E. Definisi Operasional

a. Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu kriteria keberhasilan santri dalam belajar. Sesuatu yang diminta adalah efektif, jika dapat bekerja sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (yang direncanakan) sebelum dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum efektivitas berarti tercapainya suatu usaha dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Metode Sorogan

1. Metode

Metode adalah cara tertentu (khusus) yang tepat dan sesuai untuk menyajikan suatu materi pendidikan, sehingga tercapai tujuan pendidikan, baik berupa tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang, dimana para santri dapat dengan mudah menerima dan memahaminya, serta mampu menangkap makna yang terkandung didalamnya dan pada akhirnya para santri dapat mengamalkan materi pendidikan dengan tanpa ada unsur pemaksaan (penekanan).

2. Sorogan

Metode sorogan adalah metode dimana seorang guru pembimbing langsung mengajar kepada santrinya secara individu sehingga seorang guru dapat mengetahui tingkat kemampuan setiap santri untuk memahami pelajaran. Metode ini bersifat individual, sehingga santri lebih berperan aktif.

c. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang untuk menguasai suatu keterampilan. Membaca atau baca adalah (hanya di hati).

Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah SWT yang tertulis dalam mushaf, diturun secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW,

melalui perantara malaikat Jibril dan disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman hidup manusia, khususnya umat islam, dan umatnya, dan pembacanya merupakan ibadah.

F. Orisinalitas Penelitian

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan	Pembaruan
1.	Chaerul Anwar (2020)	Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah.	Penelitian kualitatif	Menitik beratkan pada pembelajaran Al-Qur'an.	Keefektivan penerapan metode sorogan dalam menumbuhkan bacaan Al-Qur'an.
2.	Ainur Rahman (2021)	Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan di Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta. Tegalsari Yogyakarta.	Penekatan kualitatif	Penelitian ini berfokus pada penerapan metode sorogan dan bandongan . Bandongan di Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta	Peneliti ini berfokus Keefektivan penerapan metode sorogan dalam belajar Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an.
3.	Fatmawati Rusdiana (2020)	Pembelajaran Qiraah Dasar: Studi Kasus Pada Metode Sorogan di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto.	Menggunakan pendekatan kualitatif	Peneliti berfokus pada pembelajaran qiraah dasar.	Keefektivan penerapan metode sorogan dalam menumbuhkan bacaan Al-Qur'an.
4.	Irfan Fauzan (2018)	Efektivitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.	Menggunakan jenis penelitian kualitatif	Peneliti disini berfokus pada pemeblajaran kitab kuning yang menggunakan metode sorogan.	Peneliti disini berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode sorogan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada santri baru di Pondok Pesantren Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban. Yang terbagi menjadi 5 bab:

Bab I Pendahuluan, di mana dalam bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian pustaka, di mana dalam hal ini dibahas tentang pengertian efektivitas, pengertian metode sorogan, pengertian membaca al-Qur’an.

Bab III membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang suatu paparan data dan hasil temuan penelitian.

Bab V merupakan bab yang memuat tentang kesimpulan dan rumusan masalah yang dibahas dan perlu diperhatikan untuk memberikan masukan berdasarkan manfaat dan tujuannya.